

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM EKONOMI KREATIF

Narasumber : Martina Rahmadani

Jabatan : Staff Program Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil
Mikro (ASPPUK)

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Februari 2022

Tempat : Zoom

1. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh perempuan sebelum terjun ke dalam ekonomi kreatif?

Ekonomi kreatif itu sendiri memanfaatkan sumber daya dan potensi di sekitar mereka. Oleh karena itu, kapasitas diri perempuan harus dipersiapkan agar mereka dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya disekitar mereka untuk menjadi sebuah pendapatan.

2. Kerentanan apa yang dihadapi oleh perempuan di sektor ekonomi kreatif?

Kerentanannya dilihat dari sisi budaya juga, bagaimana Indonesia itu masih patriarki dan melihat ketika menjalankan usaha atau kegiatan produksi itu adalah porsi kerja laki-laki jika di daerah sehingga kerentanan-kerentanan yang terjadi di perempuan itu adalah beban ganda dimana perempuan sudah melakukan produksi atau kegiatan-kegiatan usaha. Tapi mereka masih dibebankan dengan kegiatan domestik. Terdapat anggapan bahwa pekerjaan perempuan hanya mengasuh anak, memasak, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan domestik. Dengan beban ganda ini, selain kerentanan fisik, perempuan juga mengalami kerentanan psikis. Kemudian yang selanjutnya, ketika perempuan melakukan ekonomi dan memiliki kesibukan dan lain sebagainya, maka akan muncul stigma dari orang-orang sekitar.

3. Bagaimana proses pengajuan modal usaha oleh perempuan?

Ketika perempuan ingin mengembangkan usaha mereka dengan melakukan peminjaman modal seperti meminjam modal ke bank contohnya, perempuan tetap harus menggunakan persetujuan suami atau mereka harus menggunakan identitas suaminya. Jadi ini adalah salah satu hal yang tidak adil bagi perempuan karena seharusnya perempuan memiliki akses dan kontrol terhadap diri mereka dan sumber daya mereka

4. Untuk ASPPUK, apakah pemerintah sudah cukup mendukung program-program yang dilaksanakan oleh ASPPUK?

Pemerintah sudah cukup mendukung mulai dari adanya inklusi gender dan mainstreaming gender. disamping itu, gender itu kan masuk ke SDGs 5. Jadi, Indonesia sekarang sudah mengarah ke bagaimana caranya kita mensukseskan SDGs itu. Pemerintah sudah memulai mengupayakan bagaimana program-program mereka itu bisa diakses dan bisa menguatkan perempuan-perempuan. Namun, memang ada beberapa yang sudah fokus tapi masih ada juga yang belum terlalu fokus. Contohnya, yang fokus banget itu adalah Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak karena itu memang tupoksi mereka. Selain itu, adapula 5 prioritas penting Presiden Jokowi yang salah satunya adalah bagaimana kewirausahaan dapat berperspektif gender sehingga bisa mendorong kaum perempuan rentan dan kaum marginal bisa mengembangkan usaha.

5. Apakah perempuan yang berpartisipasi dalam ekonomi kreatif sudah terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papannya?

Tingkatan usaha itu berbeda sehingga kami belum bisa mengatakan bahwa seluruh perempuan sudah terpenuhi kebutuhannya. Namun, sebagian besar sudah terpenuhi dengan hasil yang mereka lakukan, dengan melakukan kegiatan ekonomi mereka bisa memenuhi kebutuhan mereka dan kebutuhan keluarga mereka. Tapi, ada juga yang mereka itu melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka dulu. Sedangkan untuk kesehatan perempuan, masih perlu dilakukan edukasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi bagi perempuan, bagaimana

perempuan memperlakukan diri mereka, menjaga kebersihan diri mereka, dan vitamin yang dibutuhkan apa saja karena sebagian perempuan dalam ekonomi kreatif masih belum sadar akan hal ini.

6. Bagaimana akses digital perempuan dalam ekonomi kreatif?

Akses digital untuk perempuan kota dan desa tentunya memiliki tantangan yang berbeda. Untuk perempuan di kota, mereka sudah memiliki fasilitas yang memadai terkait jaringan dan provider. Jadi kendala nya yang dihadapi adalah bagaimana perempuan memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efisien, bisa menggunakan *platform marketplace* untuk memasarkan produk mereka. mereka bisa menggunakan marketplace, tapi masih seadanya. Padahal dimarketplace itu kan foto produk, desain, dan packing produknya harus bagus agar menarik pembeli. Kalau didesa, akses digital memiliki tantangan yang lebih besar lagi, yaitu bagaimana perempuan bisa mengakses internet karena sinyalnya putus-putus dan perempuan di desa belum terbiasa menggunakan hp android. Sedangkan untuk mengakses digital sekarang ini minimal harus punya hp android. Oleh karena itu, perempuan di desa belum familiar dengan yang namanya email, whatsapp, facebook, dan lainnya dan harus diperkenalkan dengan fitur-fitur ini.

7. Apa yang masih harus dilakukan kedepannya untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam ekonomi kreatif?

Pertama, meluruskan perspektif masyarakat mengenai gender. Hal ini masih susah karena masih banyak masyarakat yang belum paham akan arti gender itu sendiri dan menganggap gender adalah laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, kita harus gaungkan mengenai perspektif gender, khususnya dalam kewirausahaan. Masyarakat kita, menganggap yang mencari nafkah itu adalah tugasnya laki-laki. maka dari itu, perlu diperjelas kembali. Kedua, penyadartahuan atau edukasi bahwa semua orang, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kesetaraan dalam hal memulai suatu usaha. Kalau perempuan memiliki potensi untuk mengembangkan usaha, mengapa harus dihalangi. Ketiga, perspektif gender harus digaungkan. Dalam kewirausahaan perempuan, tantangan yang berat ketika pendampingan

adalah menyakinkan orang-orang dirumahnya. Misalnya adalah suaminya. Jika masih muda, ya menyakinkan orang tuanya. Kalau proses pendampingan untuk kumpul dan melakukan pelatihan itu biasanya sore setelah mereka ini selesai dengan pekerjaan rumah mereka selama 3-4 jam. Bisa satu hari itu butuh ijin dari suami. Kita hidup di budaya Indonesia itu juga kadang yang menjadi tugas pendamping tidak hanya 'yuk kita menjalankan usaha dan saya mendampingi kamu bagaimana mempraktekkan ini itu'. Tapi, ada hal-hal eksternal lainnya seperti menyakinkan suaminya kalau istrinya ini duduk disini melakukan pelatihan dan mencari ilmu. Belum lagi kalau suaminya yang cemburuan dan berpikir ngapain istrinya itu datang ke rapat-rapat terus. Nah ini yang menjadi alasan bahwa perspektif gender harus disebarluaskan dimasyarakat. Pentingnya perspektif gender ini agar perempuan dapat melakukan kegiatan usaha mereka tanpa merasakan beban berlebih akibat kegiatan domestik.